

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasien yang memiliki suatu penyakit, semestinya akan berupaya untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pasien bisa saja dengan pergi ke puskesmas, dan rumah sakit. Tata laksana penyembuhan penyakit pada pasien juga beragam, sesuai dengan tingkat keparahan dari penyakit tersebut. Penanganan penyakit dengan kondisi parah atau gawat dapat dilakukan dengan cara operasi. Data yang diperoleh dari *WHO* (2013), pada tahun 2012 ada sekitar 148 juta pasien dengan tindakan operasi di seluruh dunia. Menurut *WHO* (2016) di Asia Tengah tercatat ada lebih dari 13 juta prosedur operasi di tahun 2016. Data di Indonesia menurut *Kemenkes RI* (2013), pada tahun 2012 ada sekitar 1,2 juta pasien yang menjalani operasi (Rahmayati, 2018), sedangkan menurut *Dinkes* (2014) di Jawa Timur ada sekitar 10.503 bedah elektif pada periode 2014. Perlu diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan operasi, pasien akan melalui tahapan anestesi.

Anestesi adalah sebuah tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi nyeri ketika prosedur pembedahan dilakukan. Jenis anestesi beragam antara lain anestesi umum, anestesi spinal, dan anestesi lokal (Rehatta & et.al, 2019). Penggunaan anestesi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan indikasi pada pasien. Umumnya, sebagian besar operasi penyakit kronis menggunakan anestesi umum, dimana menyebabkan pasien tidak sadar sepenuhnya. Tindakan anestesi

umum dapat menimbulkan respon psikologis, jika kondisi tersebut tidak tertangani dengan baik maka dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Penelitian Maheshwari (2015) menyatakan bahwa pasien yang memilih general anestesi lebih cemas (97,18%) dari pada pasien yang memilih anestesi regional (52,81%).

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak dapat dijelaskan, akibat dari rangsangan internal dan eksternal yang menimbulkan gejala dengan sifat negative baik dari segi fisik, perilaku, afektif, dan kognitif sehingga seseorang akan merasakan ketidaknyamanan (Zaini, 2019). Begitu juga halnya dengan anestesi, dapat menimbulkan suatu ancaman baik dari segi fisik maupun psikologis. Respon fisik dan psikis yang timbul sebelum anestesi didasari oleh banyak hal seperti ketakutan tidak sadar setelah operasi, takut akan nyeri ditengah operasi, pengalaman operasi, dan kegagalan anestesi (Rahmawati, 2017). Kecemasan yang berlebihan, tidak baik bagi pasien pre anestesi karena dapat menyebabkan gangguan serta dampak buruk saat atau setelah pembedahan dilakukan, serta dapat menunda operasi karena ketidakstabilan tubuh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Apriansyah & et.al, 2015) kecemasan sebelum pembedahan meningkatkan nyeri post operasi dengan signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Oleh karena itu, dukungan psikologis sangat dibutuhkan untuk mengurangi kecemasan.

Dukungan psikologis sangat penting untuk meningkatkan semangat dan ketenangan pasien. Dukungan ini dapat diperoleh dari orang – orang terdekat pasien salah satunya yaitu keluarga. Keluarga merupakan bagian terkecil

masyarakat yang beranggotakan kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu rumah serta memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain.

“Kondisi ini akan memberikan pemenuhan kebutuhan akan cinta, religious, perlindungan, pendidikan, dan berbagai hal lain. Ketergantungan antara anggota keluarga juga akan membuat perasaan saling memiliki dan membutuhkan, itulah mengapa kemudian keluarga mempunyai arti penting bagi banyak orang (Saefudin, 2019).”

Berdasarkan penjelasan dari (Saefudin, 2019) dapat ditarik garis bahwa keluarga sangatlah memiliki arti yang sangat penting bagi setiap insan, dimana keluarga adalah tempat untuk saling bergantung, baik berbagi dalam suka maupun duka. Dukungan keluarga sangatlah berperan penting bagi setiap psikologis anggota keluarga yang sedang memiliki masalah. *Support* dan dukungan, baik secara fisik seperti dukungan instrument ataupun finansial serta dukungan psikis dan emosional akan meminimalisir pemikiran-pemikiran negative sehingga anggota keluarga tersebut dapat menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Susilawati & Misgiyanto, 2014) tentang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif, dari 30 responden, sebanyak 23 responden (76,6%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan mengalami kecemasan sedang, 7 responden (33,7%) kurang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan mengalami kecemasan yang berat.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahsan, Lestari R, 2017) mengenai Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Kanjuruhan menyatakan bahwa

kecemasan pasien dipengaruhi oleh faktor internal (umur, pekerjaan) sebesar 46,7% dan eksternal (dukungan keluarga, sosial, lingkungan) sebesar 60% .

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu praktikum di beberapa rumah sakit di Malang Raya, sering menjumpai pasien – pasien yang tidak sepenuhnya didampingi dan ditunggu oleh keluarganya. Kejadian tersebut dikarenakan banyak faktor salah satunya ialah kesibukan pekerjaan.

Menurut study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2021 di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada, Kabupaten Malang didapatkan hasil bahwa pada tahun 2020 terdapat 6.599 operasi, data 3 bulan terakhir pada bulan Oktober – Desember terdapat 1491 kasus operasi, dimana 613 kasus operasi menggunakan general anestesi. Menurut observasi yang dilakukan dari 3 responden, 1 responden tidak selalu ditunggu oleh keluarga karena kesibukan lainnya. Selain itu, pada rumah sakit ini masih belum ada penelitian mengenai dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre General Anestesi di RS. Hasta Husada”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk meneliti :

“Apakah ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre General Anestesi di RS. Hasta Husada?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre General Anestesia di RS. Hasta Husada

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien pre General Anestesia di RS. Hasta Husada
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada paseien pre General Anestesia di RS. Hasta Husada
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre General Anestesia di RS. Hasta Husada

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Institusi**

Sebagai bahan/sumber informasi bagi institusi pendidikan dan mahasiswa tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre General Anestesi di RS. Hasta Husada

#### 1.4.2. Bagi Rumah Sakit Hasta Husada

Sebagai tambahan informasi tentang tingkat kecemasan pada pasien pra general anestesi sehingga dapat meningkatkan dukungan dan kepedulian, agar kecemasan pada pasien teratasi sehingga tidak menghambat tindakan operasi yang akan dilakukan.

#### 1.4.3. Bagi Penulis

Memberikan informasi dan sebagai bahan untuk menyelesaikan study di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.